



Evaluating Mini-Research-Based Learning in a Finance Course: Its Adaptation Potential for Cross-Disciplinary Learning

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Mini Riset pada Mata Kuliah Keuangan: Potensi Adaptasi untuk Pembelajaran Lintas Disiplin

Nur Ainun¹, Dila Handayani², Fitry Wahyuni³, Sugianto⁴, Fahmi Reza Ittihad Harahap⁵,

¹ Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

^{2,4,6} Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

³ Akademi Perniagaan dan Perusahaan APIPSU

Email korespondensi: nurainunnst65@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate students' perceptions of mini-research-based learning in a finance course as a basis for considering its adaptation potential for cross-disciplinary learning in higher education. The study responds to the need for learning approaches that move beyond lecture-centered instruction by involving students in direct observation, interviews, data collection, group discussion, presentation, and reflection. A descriptive survey design was employed. Data were collected from 38 students using a questionnaire consisting of Likert-scale items and open-ended questions. Quantitative data were analyzed descriptively using response frequencies and percentages, while open-ended responses were grouped into recurring themes. The novelty of this study lies in evaluating mini-research-based learning through the combined dimensions of student understanding, classroom engagement, satisfaction, motivation, communication, collaboration, and perceived applicability beyond the finance course. The findings indicate generally positive student perceptions. Between 78.9% and 94.7% of respondents agreed or strongly agreed that mini research helped connect theory with practice, supported direct understanding of course material, improved analysis, increased classroom involvement, and strengthened communication and teamwork. Students also reported that the method encouraged active participation, critical thinking, confidence in conducting interviews, and a better understanding of real financial practices. However, several students identified challenges related to limited time, unequal group participation, access to respondents, and the need for clearer guidance during the research process. The study implies that mini-research-based learning can be adapted for other disciplines when supported by structured guidance, adequate time allocation, regular feedback, and context-appropriate field activities.

Keywords: cross-disciplinary learning; higher education; learner engagement; learning evaluation; mini-research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan sebagai dasar untuk mempertimbangkan potensi adaptasinya dalam pembelajaran lintas disiplin di perguruan tinggi. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam observasi langsung, wawancara, pengumpulan data, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Penelitian menggunakan desain survei deskriptif. Data dikumpulkan dari 38 mahasiswa melalui kuesioner yang memuat pernyataan skala Likert dan pertanyaan terbuka. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui frekuensi dan persentase, sedangkan jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi pembelajaran berbasis mini riset melalui gabungan aspek pemahaman mahasiswa, keterlibatan kelas, kepuasan belajar, motivasi, komunikasi, kerja sama, serta persepsi mengenai penerapan metode pada bidang studi lain. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa yang cenderung positif. Sebanyak 78,9% hingga 94,7% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mini riset membantu mengaitkan teori dengan praktik, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan kemampuan analisis, mendorong keterlibatan dalam kelas, serta melatih komunikasi dan kerja sama. Mahasiswa juga menilai bahwa kegiatan wawancara dan praktik lapangan membuat pembelajaran



lebih aktif, kritis, dan bermakna. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu, partisipasi anggota kelompok yang belum merata, kesulitan memperoleh informan, dan kebutuhan akan panduan riset yang lebih jelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mini riset berpotensi diadaptasi pada berbagai bidang studi apabila didukung oleh panduan yang terstruktur, alokasi waktu yang memadai, umpan balik berkala, dan aktivitas lapangan yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah.

Kata kunci: *evaluasi pembelajaran; keterlibatan mahasiswa; mini riset; pembelajaran lintas disiplin; pendidikan tinggi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi perlu mendorong mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan persoalan nyata. Kebutuhan tersebut menjadi penting dalam mata kuliah keuangan karena mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep pendapatan, pengeluaran, tabungan, pengelolaan usaha, dan pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga perlu memahami penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif melalui kegiatan pengamatan, wawancara, pengumpulan data, diskusi, analisis, dan penyusunan laporan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berbasis riset atau *research-based learning*. Pembelajaran berbasis riset menempatkan kegiatan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima dan menghafal materi yang disampaikan oleh dosen, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi persoalan, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasilnya. Dengan demikian, kegiatan riset berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar secara langsung.

Pembelajaran berbasis riset tidak harus selalu dilaksanakan dalam bentuk penelitian berskala besar dan kompleks. Pada tingkat mata kuliah, pendekatan tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk mini riset yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, alokasi waktu, karakteristik materi, dan kemampuan mahasiswa. Mini riset dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan mahasiswa melalui penentuan topik, pengumpulan data melalui wawancara atau pengamatan, diskusi kelompok, analisis hasil, penyusunan laporan, serta presentasi. Dengan demikian, mini riset bukan



merupakan pendekatan yang terpisah dari pembelajaran berbasis riset, melainkan bentuk operasional dari *research-based learning* yang diterapkan dalam ruang lingkup pembelajaran mata kuliah. Pendekatan ini dipandang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inspiratif, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman mahasiswa (Slameto, 2015; Zulkarnaen, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset telah diterapkan dalam berbagai bidang studi. Zahrawati dan Aras (2020) menerapkan pembelajaran berbasis riset dengan bantuan Google Classroom pada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mahasiswa. Dalam pendidikan matematika, Prahmana et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat mendukung keterampilan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan memublikasikan hasil penelitian. Ahdika (2017) juga menempatkan pembelajaran berbasis riset sebagai pendekatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, minat belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Penerapan pembelajaran berbasis riset juga telah dikembangkan dalam bidang fisika dan bahasa. Usmeldi (2016) mengembangkan modul pembelajaran fisika berbasis riset dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan literasi sains peserta didik. Dalam bidang bahasa Indonesia, Sutrisna dan Nisya (2019) membahas penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Sintaksis. Berbagai hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat diterapkan pada disiplin ilmu yang beragam dengan menyesuaikan kegiatan penelitian, karakteristik materi, kebutuhan mahasiswa, dan capaian pembelajaran setiap mata kuliah.

Meskipun telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan model atau modul pembelajaran, peningkatan hasil belajar, minat belajar, literasi sains, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan melakukan penelitian. Sebagian besar penelitian juga menilai keberhasilan pembelajaran dari hasil tes atau pencapaian akademik mahasiswa. Kajian yang mengevaluasi pengalaman mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis mini riset secara multidimensional, khususnya pada mata kuliah keuangan, masih belum banyak dilakukan.



Keterbatasan lain dari penelitian sebelumnya adalah belum banyaknya kajian yang menghubungkan pelaksanaan mini riset dengan pemahaman mahasiswa terhadap realitas ekonomi dan keuangan di lingkungan masyarakat. Dalam mata kuliah keuangan, mini riset memiliki karakteristik yang berbeda karena mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep di dalam kelas, tetapi juga berinteraksi dengan pelaku ekonomi, mengamati praktik pengelolaan keuangan, mengumpulkan informasi faktual, serta membandingkan temuan lapangan dengan teori yang dipelajari. Proses tersebut dapat membentuk pengalaman pembelajaran yang tidak sepenuhnya dapat diukur hanya melalui nilai atau hasil tes.

Selain pemahaman materi, keberhasilan mini riset juga perlu dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, motivasi untuk menyelesaikan tugas, kepuasan terhadap pengalaman belajar, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam kelompok. Evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan karena pelaksanaan mini riset melibatkan proses sosial dan akademik yang cukup kompleks. Mahasiswa harus membagi tugas, melakukan komunikasi dengan informan, mengatasi kendala pengumpulan data, menyampaikan gagasan, dan menyusun kesimpulan bersama.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis mini riset, tetapi juga menelaah persepsi mereka terhadap keterkaitan teori dan praktik, keterlibatan belajar, kepuasan, motivasi, komunikasi, kerja sama, serta efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menilai pandangan mahasiswa mengenai kelayakan mini riset untuk diadaptasi pada mata kuliah atau bidang studi lain.

Kebaruan penelitian terletak pada evaluasi pembelajaran berbasis mini riset secara terpadu dalam konteks mata kuliah keuangan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil belajar, tetapi mencakup pengalaman mahasiswa selama proses pelaksanaan mini riset, mulai dari penjelasan tugas, wawancara atau pengumpulan data, diskusi kelompok, analisis, hingga presentasi hasil. Penelitian ini juga memasukkan aspek potensi adaptasi pembelajaran berbasis mini riset pada bidang studi lain sebagai bagian dari evaluasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena perguruan tinggi membutuhkan model pembelajaran aktif yang dapat disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Dosen dari berbagai bidang studi, seperti IPA, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan bidang lainnya, dapat



menggunakan aktivitas mini riset untuk mendekatkan teori dengan situasi nyata. Namun, penerapan metode tersebut tidak dapat hanya didasarkan pada anggapan bahwa mini riset secara otomatis sesuai untuk semua bidang studi. Setiap disiplin ilmu memiliki materi, bentuk data, kegiatan pembelajaran, dan capaian pembelajaran yang berbeda.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengalaman mahasiswa, manfaat yang dirasakan, kendala pelaksanaan, serta saran perbaikan diperlukan sebagai dasar untuk memahami syarat penerapan mini riset secara lebih efektif. Hasil evaluasi dapat memberikan masukan bagi dosen dalam merancang aktivitas mini riset yang lebih terarah, proporsional, dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa serta tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan. Evaluasi dilakukan terhadap aspek pelaksanaan kegiatan, pemahaman materi, keterkaitan teori dengan praktik, kemampuan analisis, keterlibatan, motivasi, kepuasan, komunikasi, kerja sama, serta efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan menilai potensi adaptasi pembelajaran berbasis mini riset dalam pembelajaran lintas disiplin di perguruan tinggi.

Kerangka Konsep dan Pertanyaan Penelitian

Pembelajaran berbasis mini riset dalam penelitian ini merupakan bentuk operasional dari pembelajaran berbasis riset yang dilaksanakan dalam ruang lingkup mata kuliah. Kegiatan mini riset mencakup penjelasan tugas oleh dosen, penentuan topik, wawancara atau pengumpulan data, diskusi kelompok, analisis data, penyusunan hasil, presentasi, dan refleksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis mini riset dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Aspek tersebut mencakup pelaksanaan kegiatan mini riset, pemahaman mahasiswa terhadap materi, keterkaitan antara teori dan praktik, serta kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data atau persoalan. Evaluasi juga diarahkan pada keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, motivasi dan kepuasan belajar, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, penelitian ini menilai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran berbasis mini riset dan potensi penerapannya pada mata kuliah atau bidang studi lain.

Secara konseptual, pembelajaran berbasis mini riset memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan pengumpulan data, diskusi, analisis, penyusunan hasil, dan presentasi. Pengalaman tersebut membentuk persepsi mahasiswa mengenai manfaat akademik yang diperoleh, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran, perkembangan kemampuan sosial, efektivitas metode yang digunakan, serta kemungkinan adaptasinya dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Kerangka Pemikiran penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan. Evaluasi dilakukan untuk memahami pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan penjelasan tugas, wawancara, pengumpulan data, diskusi, dan presentasi hasil mini riset. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan?



2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemahaman materi, keterkaitan teori dengan praktik, dan kemampuan analisis melalui pembelajaran berbasis mini riset?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan, motivasi, kepuasan, komunikasi, dan kerja sama selama mengikuti pembelajaran berbasis mini riset?
4. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap efektivitas dan potensi adaptasi pembelajaran berbasis mini riset pada bidang studi lain?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif dengan dukungan data kualitatif dari pertanyaan terbuka. Desain ini digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan. Fokus penelitian diarahkan pada evaluasi pengalaman mahasiswa terkait pelaksanaan mini riset, pemahaman materi, keterlibatan belajar, kepuasan, motivasi, komunikasi, kerja sama, efektivitas pembelajaran, serta potensi penerapan metode pada bidang studi lain.

Sasaran penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keuangan pada Prodi Manajemen pada semester tiga dan semester 1 tahun akademik 2025/2026. Sebanyak 38 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara lengkap digunakan sebagai responden penelitian. Responden mencakup semester tiga dan semester 1. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut yang telah mengikuti pembelajaran berbasis mini riset selama satu semester. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi statistik terhadap seluruh mahasiswa perguruan tinggi, melainkan untuk menggambarkan evaluasi mahasiswa dalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form. Instrumen disusun berdasarkan indikator pembelajaran berbasis mini riset, yaitu kejelasan penjelasan tugas, kegiatan wawancara, keterlibatan mahasiswa, presentasi hasil, diskusi kelas, pemahaman materi, keterkaitan teori dan praktik, kemampuan analisis, kepuasan belajar, motivasi, komunikasi, kerja sama, serta persepsi efektivitas pembelajaran. Kuesioner terdiri atas 23 pernyataan tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak



setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain itu, instrumen memuat tiga pertanyaan terbuka untuk menggali kelebihan, kendala, dan saran mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis mini riset.

Penyusunan instrumen mengacu pada tujuan evaluasi pembelajaran dan karakteristik pelaksanaan mini riset pada mata kuliah keuangan. Sebelum disebarkan, butir pertanyaan disesuaikan dengan aktivitas yang benar-benar dilakukan mahasiswa, seperti wawancara, pengumpulan data, diskusi, presentasi, dan penyusunan hasil mini riset. Kuesioner kemudian dibagikan kepada mahasiswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran berbasis mini riset selama satu semester.

Data tertutup dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata setiap butir pertanyaan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap setiap aspek pembelajaran. Sementara itu, jawaban terbuka dianalisis menggunakan analisis tematik sederhana. Tahapan analisis dilakukan melalui pembacaan seluruh jawaban, pemberian kode pada pernyataan yang relevan, pengelompokan kode berdasarkan kesamaan makna, serta penyusunan tema utama. Tema yang muncul antara lain manfaat mini riset terhadap pemahaman materi, pengalaman belajar langsung, peningkatan komunikasi dan kerja sama, kendala waktu, akses terhadap informan, partisipasi kelompok, serta kebutuhan akan panduan yang lebih jelas.

Keabsahan interpretasi diperkuat melalui perbandingan antara hasil skala Likert dan jawaban terbuka mahasiswa. Temuan kuantitatif mengenai kecenderungan penilaian mahasiswa dibandingkan dengan pengalaman, kendala, dan saran yang mereka tuliskan. Dengan cara ini, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan angka persetujuan mahasiswa, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai alasan di balik penilaian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebanyak 38 mahasiswa mengisi kuesioner evaluasi pembelajaran berbasis mini riset. Data tertutup disajikan melalui rata-rata skor dan persentase responden yang memilih setuju atau sangat setuju. Jawaban terbuka digunakan untuk melengkapi gambaran mengenai manfaat, kendala, dan saran mahasiswa.



Karakteristik Responden

Bagian ini menyajikan gambaran umum responden yang berpartisipasi dalam evaluasi pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan. Karakteristik responden ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan semester mahasiswa. Informasi tersebut diperlukan untuk memberikan konteks mengenai kelompok mahasiswa yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa dengan komposisi responden yang berasal dari semester satu dan semester tiga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	14	36,8%
	Perempuan	24	63,2%
Semester	Semester satu	17	44,7%
	Semester tiga	21	55,3%
Total		38	100,0%

Sumber: Data diolah penulis (2026).

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Mini Riset

Pelaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui kejelasan penjelasan tugas, kegiatan wawancara, presentasi hasil, dan diskusi kelas. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, seluruh aspek memperoleh rata-rata di atas 4,00.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Mini Riset

Indikator	Rata-rata	Setuju dan Sangat Setuju
Dosen menjelaskan tugas mini riset dengan jelas	4,34	33 mahasiswa (86,8%)
Kegiatan wawancara membantu memahami materi	4,37	34 mahasiswa (89,5%)
Presentasi hasil mini riset membantu menyampaikan ide	4,34	34 mahasiswa (89,5%)
Diskusi kelas membuat pembelajaran lebih interaktif	4,37	33 mahasiswa (86,8%)

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis mini riset. Kegiatan wawancara dan diskusi memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,37. Jawaban terbuka juga menunjukkan bahwa mahasiswa menilai arahan dosen, wawancara, dan kegiatan lapangan membantu mereka memahami tahapan pembelajaran secara lebih nyata.



2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi, Keterkaitan Teori-Praktik, dan Kemampuan Analisis

Tabel 3 menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap pemahaman materi keuangan, keterkaitan teori dengan praktik, serta kemampuan analisis setelah mengikuti mini riset.

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi dan Kemampuan Analisis

Indikator	Rata-rata	Setuju dan Sangat Setuju
Memahami materi keuangan dengan lebih baik	4,24	33 mahasiswa (86,8%)
Mengaitkan teori dalam buku dengan praktik lapangan	4,05	30 mahasiswa (78,9%)
Lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung	4,45	35 mahasiswa (92,1%)
Diskusi kelas membantu memperjelas pemahaman	4,39	34 mahasiswa (89,5%)
Kemampuan analisis meningkat melalui pembelajaran	4,21	34 mahasiswa (89,5%)

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Mahasiswa paling banyak menyetujui bahwa keterlibatan langsung dalam mini riset membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Sebanyak 35 mahasiswa atau 92,1% memberikan respons setuju atau sangat setuju pada indikator tersebut. Jawaban terbuka juga memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa lebih memahami materi keuangan ketika melakukan wawancara dan melihat praktik pengelolaan keuangan secara langsung di lapangan.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Keterlibatan, Motivasi, Kepuasan, Komunikasi, dan Kerja Sama

Persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar selama mini riset disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Keterlibatan, Motivasi, Kepuasan, Komunikasi, dan Kerja Sama

Aspek	Rata-rata	Setuju dan Sangat Setuju
Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	4,29	35 mahasiswa (92,1%)
Kepuasan terhadap metode dan proses pembelajaran	4,32	33–34 mahasiswa (86,8%–89,5%)
Ketertarikan dan kesesuaian metode dengan kebutuhan mahasiswa	4,30	33–34 mahasiswa (86,8%–89,5%)
Motivasi dan antusiasme belajar	4,07	28–33 mahasiswa (73,7%–86,8%)



Metode membantu melatih komunikasi dan kerja sama	4,58	36 mahasiswa (94,7%)
---	------	----------------------

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan kerja sama memperoleh penilaian tertinggi dengan rata-rata 4,58. Keterlibatan aktif mahasiswa juga memperoleh respons positif dari 92,1% responden. Namun, antusiasme mengikuti perkuliahan dengan adanya mini riset memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan indikator lain, yaitu 4,00. Sebanyak 21,1% mahasiswa memberikan jawaban netral pada indikator antusiasme.

Jawaban terbuka memperlihatkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat mini riset dalam melatih keberanian berbicara, kemampuan wawancara, kerja sama kelompok, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa partisipasi anggota kelompok belum selalu merata.

4. Penilaian Mahasiswa terhadap Efektivitas dan Potensi Adaptasi Lintas Disiplin

Penilaian mahasiswa terhadap efektivitas mini riset pada mata kuliah keuangan serta potensi penerapannya pada mata kuliah lain disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian terhadap Efektivitas dan Potensi Adaptasi Pembelajaran Mini Riset

Indikator	Rata-rata	Setuju dan Sangat Setuju
Tertarik jika metode diterapkan pada mata kuliah lain	3,84	27 mahasiswa (71,1%)
Mini riset efektif diterapkan pada mata kuliah keuangan atau akuntansi	4,11	32 mahasiswa (84,2%)
Metode layak dipertahankan untuk perkuliahan berikutnya	4,29	33 mahasiswa (86,8%)

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Mahasiswa cenderung menilai pembelajaran berbasis mini riset efektif digunakan dalam mata kuliah keuangan atau akuntansi. Sebanyak 86,8% mahasiswa juga menyatakan metode ini layak dipertahankan. Sementara itu, minat terhadap penerapan metode pada mata kuliah lain memperoleh rata-rata 3,84 dengan 71,1% respons positif. Temuan ini menunjukkan adanya potensi adaptasi lintas disiplin berdasarkan persepsi mahasiswa, meskipun penerapannya pada bidang lain belum diuji secara langsung dalam penelitian ini.



Temuan dari Pertanyaan Terbuka

Jawaban terbuka mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tema Jawaban Terbuka Mahasiswa

Aspek	Tema Utama yang Muncul
Kelebihan mini riset	Membantu memahami materi, menghubungkan teori dengan praktik, melatih wawancara, komunikasi, kerja sama, analisis, dan berpikir kritis
Kendala pelaksanaan	Keterbatasan waktu, kesulitan memperoleh informan dan data, partisipasi kelompok yang belum merata, serta kebutuhan bimbingan pada tahap awal
Saran mahasiswa	Panduan mini riset yang lebih rinci, contoh penelitian sederhana, pendampingan berkala, waktu yang lebih teratur, kegiatan tatap muka, serta surat pengantar untuk pengambilan data lapangan

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Secara umum, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mini riset memperoleh penilaian positif dari mahasiswa. Mahasiswa terutama menilai metode ini membantu pemahaman materi, keterlibatan belajar, komunikasi, dan kerja sama. Di sisi lain, hasil jawaban terbuka menunjukkan perlunya penguatan panduan pelaksanaan, pengaturan waktu, pendampingan, dan dukungan administrasi ketika mahasiswa melakukan pengumpulan data di lapangan.

Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Mini Riset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis mini riset memperoleh persepsi positif dari mahasiswa. Kejelasan penjelasan tugas memperoleh rata-rata 4,34, sedangkan kegiatan wawancara dan diskusi kelas masing-masing memperoleh rata-rata 4,37. Presentasi hasil mini riset juga dinilai membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide dengan lebih baik dengan rata-rata 4,34. Temuan ini menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan mini riset, mulai dari penjelasan tugas, wawancara, diskusi, hingga presentasi, dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa.

Kegiatan wawancara menjadi bagian penting karena mahasiswa tidak hanya menerima materi keuangan melalui penjelasan dosen, tetapi juga berhadapan dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam jawaban terbuka, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa wawancara membantu mereka memahami praktik pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil



dan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa mini riset memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan Zahrawati dan Aras (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat mendukung hasil belajar dan minat mahasiswa. Namun, penelitian ini berbeda karena tidak mengukur hasil belajar melalui tes, melainkan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang mereka alami. Pembelajaran berbasis riset menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang aktif mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi, bukan hanya menerima materi secara pasif (Utami et al., 2026). Studi terkait pembelajaran berbasis proyek pada kelas speaking juga menunjukkan bahwa aktivitas autentik dapat mendorong komunikasi dan kolaborasi mahasiswa, meskipun terdapat tantangan pembagian waktu dan perbedaan kemampuan dalam kelompok (Sembiring & Siahaan, 2026).

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman Materi, Keterkaitan Teori dengan Praktik, dan Kemampuan Analisis

Persepsi mahasiswa terhadap pemahaman materi juga menunjukkan kecenderungan positif. Keterlibatan langsung dalam pembelajaran memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,45, dengan 92,1% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam mini riset. Selain itu, mahasiswa menilai diskusi kelas membantu memperjelas pemahaman dengan rata-rata 4,39, sedangkan kemampuan analisis memperoleh rata-rata 4,21.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman langsung menjadi unsur yang penting dalam pembelajaran mata kuliah keuangan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep dari buku, tetapi mencoba menghubungkan konsep tersebut dengan praktik di lapangan. Walaupun demikian, aspek keterkaitan teori dengan praktik memperoleh rata-rata paling rendah dibandingkan indikator pemahaman lainnya, yaitu 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih membutuhkan contoh, arahan, dan pendampingan yang lebih jelas untuk menghubungkan data lapangan dengan konsep keuangan yang dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan Prahmana et al. (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset dapat mendukung keterampilan mahasiswa dalam mendesain, melaksanakan, dan menyusun hasil penelitian. Namun, penelitian tersebut juga



memperlihatkan bahwa perkembangan keterampilan mahasiswa tidak selalu sama. Dalam penelitian ini, perbedaan persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan mereka dalam melakukan wawancara, mengolah informasi, memahami konsep keuangan, dan menyusun laporan mini riset.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Keterlibatan, Motivasi, Kepuasan, Komunikasi, dan Kerja Sama

Pada aspek keterlibatan, mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pembelajaran berbasis mini riset. Sebanyak 92,1% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, aspek komunikasi dan kerja sama memperoleh rata-rata tertinggi dari seluruh indikator, yaitu 4,58, dengan 94,7% mahasiswa memberikan respons positif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mini riset tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi, membagi tugas, melakukan wawancara, menyusun hasil, dan mempresentasikan temuan kelompok. Aktivitas tersebut dapat menjelaskan mengapa mahasiswa menilai metode ini membantu melatih komunikasi dan kerja sama.

Hasil ini sejalan dengan Suhartini et al. (2026) yang menegaskan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif dapat mendukung keterampilan komunikasi, keterlibatan akademik, dan kerja sama. Temuan Sembiring dan Siahaan (2026) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong komunikasi dan kolaborasi yang lebih bermakna. Namun, hasil jawaban terbuka penelitian ini juga memperlihatkan adanya kendala, seperti partisipasi kelompok yang belum merata, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta kesulitan memperoleh informan dan data lapangan.

Aspek motivasi dan antusiasme juga dinilai positif, tetapi tidak setinggi komunikasi dan kerja sama. Antusiasme mengikuti perkuliahan dengan adanya mini riset memperoleh rata-rata 4,00 dengan 73,7% respons setuju atau sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mini riset dipersepsikan menarik, tetapi pelaksanaannya tetap membutuhkan pengaturan beban tugas, waktu, dan bimbingan agar tidak menjadi tekanan tambahan bagi mahasiswa.



4. Penilaian Mahasiswa terhadap Efektivitas dan Potensi Adaptasi Lintas Disiplin

Mahasiswa menilai pembelajaran berbasis mini riset efektif diterapkan pada mata kuliah keuangan atau akuntansi dengan rata-rata 4,11. Sebanyak 84,2% mahasiswa memberikan respons positif terhadap efektivitas metode tersebut. Selain itu, 86,8% mahasiswa menilai bahwa pembelajaran berbasis mini riset layak dipertahankan untuk perkuliahan selanjutnya.

Meskipun demikian, minat mahasiswa terhadap penerapan metode pada mata kuliah lain memperoleh rata-rata 3,84, lebih rendah dibandingkan penilaian efektivitasnya dalam mata kuliah keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat adanya potensi adaptasi lintas disiplin, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, bentuk tugas, kesiapan mahasiswa, dan akses terhadap objek penelitian.

Potensi adaptasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mini riset yang berbeda sesuai bidang ilmu. Pada pembelajaran IPA, mini riset dapat berbentuk observasi atau eksperimen sederhana. Pada Bahasa Indonesia, kegiatan dapat diarahkan pada analisis penggunaan bahasa, wawancara, atau pengamatan fenomena sosial. Pada Bahasa Arab, mini riset dapat berupa analisis teks, praktik komunikasi, atau pengamatan penggunaan kosakata dalam konteks tertentu. Namun, penelitian ini hanya mengukur persepsi mahasiswa pada mata kuliah keuangan. Oleh karena itu, efektivitas metode pada bidang lain belum dapat disimpulkan secara langsung.

Jawaban terbuka mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan mini riset memerlukan panduan yang lebih rinci, contoh tugas, pendampingan berkala, pengaturan waktu, serta surat pengantar ketika mahasiswa melakukan pengambilan data di lapangan. Kebutuhan tersebut sejalan dengan kajian kepuasan mahasiswa yang menempatkan strategi pembelajaran dan kompetensi pengajar sebagai unsur penting dalam kualitas pembelajaran (Lubis & Siregar, 2026).

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis mini riset pada mata kuliah keuangan memperoleh persepsi positif dari mahasiswa. Kegiatan penjelasan tugas, wawancara, pengumpulan data, diskusi, dan presentasi dinilai membantu mahasiswa memahami materi, menghubungkan teori dengan



praktik, meningkatkan kemampuan analisis, serta mendorong keterlibatan, motivasi, komunikasi, dan kerja sama. Mahasiswa juga menilai metode ini efektif digunakan dalam mata kuliah keuangan dan layak dipertahankan pada pembelajaran berikutnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mini riset dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif dalam konteks mata kuliah keuangan. Namun, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara terbatas karena penelitian hanya melibatkan 38 mahasiswa dalam satu kelas dan didasarkan pada persepsi setelah pembelajaran. Penelitian ini juga tidak membandingkan mini riset dengan metode pembelajaran lain dan tidak mengukur perubahan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Secara praktis, penerapan mini riset memerlukan petunjuk tugas yang jelas, pendampingan dosen, pembagian waktu yang realistis, serta dukungan administrasi saat mahasiswa melakukan pengumpulan data. Penerapan pada mata kuliah atau bidang studi lain masih memerlukan pengujian lebih lanjut dan perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, bentuk kegiatan, serta kesiapan mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas dan program studi, menggunakan desain pretest–posttest, atau membandingkan mini riset dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdika, A. (2017). Improvement of quality, interest, critical, and analytical thinking ability of students through the application of research based learning (RBL) in introduction to stochastic processes subject. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(2), 167–191. <https://doi.org/10.29333/iejme/608>
- Lubis, F. R., & Siregar, M. (2026). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran menggunakan integrasi model Kano dan quality function deployment (QFD). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 3166–3179. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2057>
- Prahmana, R. C. I., Kusumah, Y. S., & Darhim. (2016). Keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian pendidikan matematika melalui pembelajaran berbasis riset. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.8>
- Sembiring, J. A. B., & Siahaan, J. (2026). Persepsi mahasiswa terhadap penerapan project-based learning dalam pembelajaran speaking Bahasa Inggris di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(1), 104–111. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i1.864>
- Slameto. (2015). Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>



- Suhartini, S. W., Sayidaturrahmah, S. S., Lasitiha, H. I., & Alan. (2026). Peran interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan berkomunikasi siswa. *EDUREKSA: Journal of Educational Research and Scholarly Advancement*, 1(1), 32–39.
- Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2019). Model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah sintaksis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1345–1349.
- Usmeldi. (2016). Pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis riset dengan pendekatan scientific untuk meningkatkan literasi sains peserta didik. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/1.02101>
- Utami, P., Verrysaputro, E. A., Yunefri, Y., Suhartadi, S., Hayat, A. B., Raprap, W. P., & Mujayapura, M. R. R. (2026). *Pembelajaran berbasis riset: Konsep, strategi, dan implementasi dalam dunia pendidikan*. Star Digital Publishing.
- Zahrawati, F., & Aras, A. (2020). Pembelajaran berbasis riset dengan memanfaatkan Google Classroom pada mahasiswa Tadris IPS IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 143–154. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1253>